

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Instrumen pasar modal adalah aset finansial yang diperjual belikan di pasar modal, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Setiap jenis sekuritas ini bisa memberikan imbal hasil dan risiko yang berbeda-beda. Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara dengan menjalankan dua fungsi utama: menyediakan pembiayaan bagi perusahaan dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dari para investor. Dana yang diperoleh melalui pasar modal dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis, ekspansi, peningkatan modal kerja, dan berbagai keperluan lainnya. Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. (Eva Lestari et al., 2023).

Pasar modal Indonesia sedang berada dalam tahap perkembangan dan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi secara umum, serta situasi ekonomi global dan pasar modal di seluruh dunia. Pengaruh makroekonomi tidak memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung atau dalam jangka waktu singkat, efeknya biasanya terlihat secara bertahap dan dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, pasar modal akan terpengaruh ketika Perubahan faktor makroekonomi dapat segera mempengaruhi kinerja perusahaan karena investor cenderung bereaksi dengan cepat.

Saat terjadi perubahan, investor akan mengevaluasi dampak positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan di masa depan beberapa tahun ke depan. Kemudian, mereka akan membuat keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham tersebut. (Febriyanti, 2020). Salah satu platform yang memfasilitasi calon investor untuk memasuki dunia investasi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dirancang untuk membantu calon investor dalam menganalisis perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. BEI menyediakan berbagai sumber investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan exchange-traded fund. (<https://www.idx.co.id>). Saham adalah jenis investasi yang sangat populer di kalangan investor. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), instrumen saham dikategorikan dalam berbagai indeks, yang masing-masing memiliki kriteria khusus untuk menentukan saham-saham terbaik. (Hariyanto & Ferdian, 2023).

Saham adalah dokumen berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Artinya, pemegang saham terbesar adalah pemilik perusahaan tersebut. Dengan demikian, salah satu aspek kunci dalam keberhasilan perusahaan adalah kekuatan pasar di bursa efek, yang dapat dilihat dari aktivitas transaksi jual beli saham di pasar modal (Romula Siregar et al., 2021). Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di bursa efek dan ditentukan oleh kekuatan pasar, yang bergantung pada permintaan dan penawaran. Harga penutupan saham (closing price) adalah harga yang ditetapkan oleh penjual atau harga beli pada akhir periode tertentu (Nordiana & Budiyanto, 2017). Perusahaan selalu berupaya meningkatkan nilai sahamnya untuk menarik lebih banyak investor. Nilai saham dapat diukur melalui harga saham, yang

mencerminkan kinerja emiten. Harga saham ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika permintaan suatu saham melebihi penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, harga saham cenderung turun ketika penawaran melebihi permintaan. (sartono,2011:192 dalam Husain, 2021). Investor lebih berhati-hati dalam menanamkan dananya karena adanya ketidakpastian harga saham di pasar modal. Salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah kebutuhan investor akan informasi kinerja keuangan perusahaan, yang diperoleh melalui analisis kinerja keuangan. Secara umum, analisis ini biasanya dilakukan dengan metode tradisional, yaitu analisis keuangan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk membantu investor mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. (Brigham & Houston, 2018).

Indeks harga saham Indonesia dihitung oleh BEI dan terdiri dari beberapa jenis indeks. IHSG adalah indeks harga saham gabungan dari seluruh saham yang tercatat di BEI, sedangkan LQ45 adalah indeks harga saham gabungan dari 45 saham yang paling likuid diperdagangkan (Budiantara zulfikar nyoman , 2016). Indeks saham elite LQ45 ambles seiring dengan indeks saham gabungan (IHSG) yang melemah selama periode 2023 yang lalu ditengah sentimen negatif yang ada. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG merosot kebawah level psikologis 6.900, tepatnya diposisi 6.849, (20/10/2023). IHSG turun 1,12%. Sementara itu, LQ45 anjlok lebih dalam, yakni 2,48% keposisi 911,89.

Saham induk sector energi milik taipan prajogo pangstu PT Barito Pacifik Tbk (BRPT) menjadi konstituen LQ45 dengan penurunan tertajam pada periode 2023,

yakni minus 10,92%. Investor cenderung melakukan aksi ambil untuk (*profit taking*) di saham BRPT usai saham tersebut melonjak 95% sejak tengah agustus 2023 hingga 25 september 2023. Sejak saat itu, saham BRPT anjlok hingga 33%. Saham BPRT sempat melonjak bersamaan saham energy baru terbarukan (EBT) lainnya menjelang peluncuran Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon). Perusahaan geotermal yang tampil luar biasa PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN), saham BREN sudah melonjak hingga 417%. Kemudian, saham emiten e-commerce dan ojek-taksi online PT GoTo Gojek TokopediaTbk (GOTO) yang menjadi buah bibir sepanjang periode 202 seiring aksi jual besar besaran oleh investor. Saham GOTO anjlok ke 10,45% periode 2023 lalu.

***Tabel 1. 1 Saham LQ 45 Kinerja Terburuk***

No	Kode Saham	Harga	Kinerja
1	BRPT	Rp1.020	-10.92%
2	EXCL	Rp2.200	-7.56%
3	TLKM	Rp3.700	-3.90%
4	BBNI	Rp4.970	-3.96%
5	BBRI	Rp5.050	-4.27%
6	ASII	Rp5.700	-4.60%
7	BMRI	Rp5.750	-5.35%
8	EMTK	Rp575	-6.50%

9	GOTO	Rp60	-10.45%
10	TOWR	Rp880	-6.88%

*Sumber: CNBC Indonesia 2023*

Harga saham adalah salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek. Fluktuasi harga saham sering kali terjadi karena perusahaan kurang mampu membayar dividen dan penurunan permintaan terhadap saham tersebut. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan dividen yang dibayarkan juga akan relatif tinggi (Gunawan, 2020). Secara umum harga saham akan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan itu, sedangkan faktor teknikal berkaitan dengan keadaan perusahaan ditinjau dari *track record* perusahaan itu, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomiann yang dipublikasikan dimedia (Hanafi & Abdul Halim, 2018)

Saham LQ45 juga memiliki likuiditas yang tinggi, menandakan bahwa saham-sahamnya sangat mudah diperjuala belikan di pasar. Bahkan menawarkan fleksibilitas untuk investor mengelola portofolio investasi, sekaligus membantu menurunkan potensi risiko investasi, karena investor memiliki kesempatan menjual saham lebih banyak, bila diperlukan. Meski nampak menjanjikan bagi perusahaan dan juga investor. Namun performa indeks saham LQ45 tidak selalu cemerlang, berkenaan dengan banyaknya faktor yang dapat memengaruhi kinerjanya. Salah satu yang paling berpengaruh besar adalah situasi makroekonomi. Ini berarti, indeks

saham LQ45 secara tidak langsung sudah mencerminkan bagaimana situasi pasar saham terkini.

**Gambar 1.1 Grafik saham LQ45 5 tahun terakhir**



Sumber: idx.co.id

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti cenderung akan mengangkat pembahasan mengenai faktor fundamental. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas, *return on asset* dan *debt equity ratio*.

Variabel Likuiditas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berhubungan dengan likuiditas, yang secara individual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Husain, 2021). Sedangkan menurut Hariyanto & Ferdian (2023) Variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Hanafi,2016:81 dalam Eva Lestari et al., 2023). Semakin tinggi ROA (Return on Assets), semakin besar pula keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Sudana, 2015). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. (Eva Lestari et al., 2023). Menurut N. S. Dewi & Suwarno, (2022) juga berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada. Rasio ini mengukur seberapa besar peran utang terhadap perusahaan, dengan perhitungan yang melibatkan total aset. Persentase rendah dari rasio ini menunjukkan ketergantungan perusahaan yang rendah pada utang. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki ketergantungan terhadap utang yang tinggi (atau rendah) jika presentase dari rasio tersebut berada di atas (atau di bawah) 50%, meskipun tidak ada ketentuan baku yang berlaku umum mengenai hal ini. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham (N. S. Dewi & Suwarno, 2022). Sementara itu, DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Eva Lestari et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji "Pengaruh Likuiditas, *Return On Asset*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham." Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
2. Pengaruh ROA terhadap harga saham.
3. Pengaruh DER terhadap harga saham.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi :

### **1. Praktisi**

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat membantu praktisi dalam membantu membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi dalam membuat kebijakan investasi.

### **2. Akademis**

Hasil yang diperoleh tentunya dapat menjadi tolak ukur atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang harga saham. Penelitian harga saham dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan akademis dengan mengembangkan teori, model, atau metodologi baru dalam analisis pasar modal.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Kajian ini terdiri dari sub-bab yang saling terkait. Urutan penulisan proposal ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab yang menjelaskan latar belakang pengambilan judul. Bab ini juga membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, minat, dan sistematika penelitian.

## Bab II Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab yang menjelaskan beberapa teori yang digunakan, mulai dari teori umum hingga teori pendukung. Bab ini juga akan menjelaskan pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual yang akan memandu langkah-langkah pengolahan data.

## Bab III Metode Penelitian

Bab yang menjelaskan tata cara atau langkah-langkah dalam pengolahan data. Dalam metodologi penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, definisi kegiatan dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menunjukkan validitas penelitian akan dibahas.

## Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, akan dibahas hasil-hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Bab ini memberikan informasi terkait prosedur penentuan sampel, hasil pengolahan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya.

## Bab V Penutup

Pada bab ini memberikan informasi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.